

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ujian Nasional (UN) telah memunculkan kontroversi yang berkepanjangan yang masih meninggalkan sejumlah persoalan dan pertanyaan yang menarik untuk dikaji. Kontroversi itu makin mengemuka dengan adanya berbagai permasalahan pada UN tahun 2013 khususnya tingkat SMA/K, diantaranya adalah penundaan ujian nasional di 11 provinsi, keterlambatan paket soal, kekurangan lembar soal dan lembar jawaban, paket mata pelajaran yang tertukar, kualitas kertas yang buruk, soal ujian nasional yang tercecer, sekolah tidak kebagian soal dan lembar jawaban, materi ujian tidak sesuai jadwal, serta pengiriman soal salah daerah. Permasalahan lain terjadi juga pada penerimaan mahasiswa baru (SNMPTN), khususnya pada jalur undangan. Keputusan pemerintah menggunakan jalur undangan dan menghapuskan jalur tulis dari Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN) 2013 mengundang banyak kritik, meskipun jalur tulis masih dilaksanakan oleh PTN secara mandiri (Rosana, 2014)

Pada tahun 2015, menurut PP Nomor 13 tahun 2015 tentang Ujian Nasional 2015 mengemukakan bahwa Hasil Ujian Nasional (UN) digunakan sebagai dasar untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, sebagai pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan yang mengemukakan bahwa UN tidak menjadi syarat kelulusan siswa melainkan hanya pemetaan saja.

Perbandingan dari tahun 2013-2015 tentang pemanfaatan hasil UN untuk seleksi ke jenjang yang lebih tinggi dapat diamati pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Pemanfaatan Hasil UN ke Jenjang yang Lebih Tinggi

2013	2014	2015
Hasil UN digunakan sebagai syarat untuk diterima melalui jalur SNMPTN	Gabungan pembobotan nilai rapor dan nilai UN murni digunakan sebagai dasar seleksi SNMPTN. Proporsi nilai UN ditentukan oleh masing-masing perguruan tinggi	Digunakan sebagai pertimbangan dalam seleksi SNMPTN. Ketentuan penggunaan nilai UN SMA sederajat ditentukan oleh panitia SNMPTN dan masing-masing PTN.

(Sumber : Sosialisasi BSNP)

Berdasarkan hasil pelaksanaan Ujian Nasional (UN) 2015, Menteri Pendidikan Anies Baswedan mengumumkan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) tingkat kabupaten/kota bagi jenjang SMA/ sederajat pada tanggal 18 Mei 2015. Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) adalah suatu data yang diperoleh dari tingkat persentase jawaban siswa yang tidak menunjukkan pola kecurangan. Kecurangan yang diukur adalah gabungan persentase contek-mencontek antar siswa (kecurangan antar individu) dan persentase keseragaman pola jawaban soal Ujian Nasional (kecurangan sistemik/terorganisir) dalam suatu sekolah. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang memperoleh kebocoran kunci

jawaban yang berasal dari *google chrome*. Berdasarkan data IIUN yang diperoleh, untuk Provinsi Sumatera Utara memiliki rata-rata IIUN sebesar 48,52% yang berarti masih terdapat 51,48% tingkat kecurangan saat dilaksanakannya Ujian Nasional. Padahal hasil UN diharapkan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk para siswa/i menuju ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Pola penerimaan mahasiswa baru program sarjana pada perguruan tinggi berdasarkan UU Nomor 12 tahun 2012, PP Nomor 2 tahun 2015 dilakukan melalui: (1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN); (2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN); dan (3) Penerimaan mahasiswa baru secara mandiri dan peserta Bidikmisi yang diterima melalui jalur undangan dan tulis, namun hanya ditujukan untuk calon mahasiswa penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin), KPS (Kartu Perlindungan Sosial), dan juga berprestasi dalam bidang akademik. Kuota jalur undangan adalah 60% sedangkan ujian tulis hanya mendapat kuota 40% (Hardayanto, 2015).

Penerimaan mahasiswa baru harus memenuhi prinsip adil, akuntabel, transparan, dan tidak diskriminatif dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi calon mahasiswa serta tetap memperhatikan potensi calon mahasiswa dan kekhususan perguruan tinggi. SNMPTN dilakukan oleh masing-masing PTN menggunakan sistem nasional terpadu berdasarkan hasil penelusuran prestasi sekolah dan prestasi akademik siswa baik dalam bentuk rapor maupun portofolio akademik yang lain sedangkan SBMPTN

dan seleksi Mandiri menggunakan sistem ujian tulis dengan jadwal-jadwal tertentu.

SNMPTN bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh anak bangsa yang berprestasi akademik tinggi untuk memperoleh pendidikan tinggi, dan mendapatkan calon mahasiswa baru terbaik melalui seleksi siswa yang mempunyai prestasi akademik tinggi di SMA/SMK/MA/MAK, termasuk sekolah RI di luar negeri. Pada awal tahun 2008, SNMPTN terdiri dari dua jalur yaitu SNMPTN undangan (seperti PMDK) melalui nilai rapor dan SNMPTN tulis. Namun pada tahun 2013, SNMPTN tulis diubah nama menjadi Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan SNMPTN Undangan kemudian berubah nama menjadi SNMPTN (tidak pakai undangan) (Supratno, 2009).

Sembilan Kriteria Penilaian SNMPTN 2015 (Kebijakan masih sama seperti tahun 2014 lalu) adalah: (1) Nilai Rapor; (2) Nilai per Mata Pelajaran; (3) Konsistensi; (4) Prestasi di Luar Kelas; (5) Akreditasi; (6) Prioritas Pemilihan Jurusan; (7) Jumlah Alumni di PTN tempat mendaftar; (8) Faktor Pengembangan SDM Daerah; dan (9) Aturan Khusus Tiap PTN.

Seleksi bersama dalam penerimaan mahasiswa baru di lingkungan PTN (SBMPTN) secara nasional dan UMB-PT adalah mekanisme seleksi masuk PTN yang ditetapkan berdasarkan hasil Ujian Tertulis atau kombinasi hasil Ujian Tertulis dan Ujian Keterampilan yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Seleksi ini bertujuan untuk menjaring dan mencari calon mahasiswa yang diprediksi mampu menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan baik, serta memberi peluang bagi calon mahasiswa untuk

memilih lebih dari satu PTN lintas wilayah. Syarat penerimaan mahasiswa dengan jalur ujian SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan UMB-PT (Ujian Masuk Bersama) hanya merupakan lulus dari Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional (UN).

Lulusan SBMPTN dan UMB-PT 2015, sehat dan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh masing-masing PTN. Perbedaan antara SBMPTN dan UMB-PT 2015 adalah jika SBMPTN dilaksanakan oleh seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sedangkan UMB-PT hanya dilaksanakan oleh 12 PTN, yakni: UNIMED, USU, UNSYIAH, UNIMAL, UTU, UT, UNTIRTA, UNJA, UNUD, UNPAR, UBT dan ISI Padangpanjang (Humas Unimed, 2015).

Samekto,*dkk* (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang masuk melalui jalur reguler dan non reguler dan perbedaannya sangat signifikan sebesar 75%. Hal ini juga dikatakan oleh Usman (2015) dalam jurnalnya mengatakan bahwa mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN dengan kategori sangat memuaskan rata-rata 2,816, yang masuk melalui jalur SNMPTN dengan kategori sangat dan memuaskan rata-rata 2,667 sedangkan masuk melalui jalur Mandiri dengan kategori memuaskan rata-rata 2,259.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) termasuk salah satu universitas yang melaksanakan proses seleksi nasional dengan jalur SBMPTN, UMB-PT maupun jalur SNMPTN. Universitas Negeri Medan adalah salah satu Universitas Negeri di Sumatera Utara yang merupakan konversi dari IKIP Medan dengan didasari yakni: (1) penyiapan lulusan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja; dan (2) peningkatan mutu lulusan kependidikan. Terdapat tujuh Fakultas yang terdapat di Universitas Negeri Medan sekarang ini, yakni salah satunya adalah

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dengan empat jurusan non kependidikan dan kependidikan yaitu Biologi, Kimia, Fisika dan Matematika.

Hasil observasi penulis saat ini terdapat mahasiswa FMIPA semester I T.P 2015/2016 yang berjumlah 1159 orang. Yang terdiri dari 367 orang masuk melalui jalur SNMPTN, 299 orang masuk melalui jalur SBMPTN, 223 orang masuk melalui jalur BidikMisi, dan 270 orang masuk melalui jalur UMB.

Mahasiswa tahun pertama adalah mahasiswa peralihan dari SMA menuju perkuliahan. Tuntutan akademis yang tinggi dirasakan oleh para mahasiswa tahun pertama. Menurut Erdem, *dkk* (2007) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam bidang akademik untuk mahasiswa yang berada di semester 3 hingga selanjutnya, seperti faktor keluarga, ekonomi, dan hubungan sosialnya. Hal ini juga didukung oleh Betts dan Morell (1999) yang menyatakan bahwa latar belakang keluarga, asal sekolah dan kelompok belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui indeks prestasi (IP) (Salam, 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Nilai Rapor Biologi dan nilai Ujian Nasional (UN) Biologi dengan Kompetensi Biologi Umum dan Indeks

Prestasi (IP) Mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni: (1) dijadikannya nilai UN menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya; (2) masih terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan UN dilihat dari hasil Indeks Integritas Ujian Nasional (IINU) setiap daerah; (3) dijadikannya nilai rata-rata rapor sebagai salah satu syarat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur SNMPTN dan Bidikmisi; (4) besar perbandingan nilai IP mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, UMB dan Bidikmisi; dan (5) besar perbandingan nilai tes Biologi Umum mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jurusan dan jalur masuk universitas yang diambil.

1.3 Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini mencoba membatasi permasalahan sehubungan dengan nilai rata-rata rapor biologi, nilai UN biologi, nilai tes biologi umum I, dan nilai indeks prestasi (IP) mahasiswa semester I.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi dengan nilai Biologi Umum I mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas?
2. Apakah terdapat hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi dengan nilai Indeks Prestasi (IP) mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas?
3. Apakah terdapat hubungan antara nilai UN Biologi dengan nilai Biologi Umum I pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas?
4. Apakah terdapat hubungan antara nilai UN Biologi dengan nilai Indeks Prestasi (IP) pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas?
5. Apakah terdapat hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi dan nilai UN Biologi secara bersama-sama dengan nilai biologi umum I pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan?
6. Apakah terdapat hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi dan nilai UN Biologi secara bersama-sama dengan Indeks Prestasi (IP) pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan?
7. Apakah terdapat hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi, nilai UN Biologi dan Nilai Biologi Umum I secara bersama-sama dengan Indeks Prestasi (IP) pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi dengan nilai Biologi Umum I mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas.
2. Mengetahui hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi dengan nilai Indeks Prestasi (IP) mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas.
3. Mengetahui hubungan antara nilai UN Biologi dengan nilai Biologi Umum I pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas.
4. Mengetahui hubungan antara nilai UN Biologi dengan nilai Indeks Prestasi (IP) pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas.
5. Mengetahui hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi, dan nilai UN Biologi secara bersama-sama dengan nilai biologi umum I pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan.
6. Mengetahui hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi dan nilai UN Biologi secara bersama-sama dengan Indeks Prestasi (IP) pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan.
7. Mengetahui hubungan antara nilai rata-rata rapor biologi, nilai UN Biologi, dan Nilai Biologi Umum I secara bersama-sama dengan Indeks Prestasi (IP) pada mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada penulis dan pembaca tentang ada tidaknya hubungan antara nilai UN, rata-rata nilai rapor, dan tes Biologi Umum terhadap Indeks Prestasi (IP) mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan, besar perbandingan hubungan antara nilai UN, nilai rapor dan tes Biologi Umum terhadap Indeks Prestasi (IP) mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan dan mengetahui seberapa besar perbandingan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa FMIPA semester I Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk Universitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan informasi bagi para guru dan masyarakat dalam rangka meningkatkan standar kelulusan kearah yang lebih positif agar IIUN setiap daerah dengan tingkat kecurangan menjadi lebih rendah sehingga menghasilkan mahasiswa yang menghasilkan indeks prestasi yang tinggi sesuai dengan kemampuannya.